



ANALYSIS OF STUDENTS DIFFICULTIES IN THE LEARNING PROJECT FOR STRENGTHENING THE PANCASILA STUDENT PROFILE OF THE MERDEKA CURRICULUM AT SMAN 8 PONTIANAK

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 8 PONTIANAK

¹Herliani, ²Nuraini Asriati, ³Nur Meily Adlika

Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak, Indonesia, 78124
Korespondensi e-mail: hherliani81@gmail.com

Received: 5 Maret 2024; Revised: 11 Maret 2024; Published: 1 April 2024

Abstract

This study aims to analyze various factors influencing students' learning challenges in the Pancasila Student Profile Strengthening Project within the implementation of an independent curriculum at SMAN 8 Pontianak. Employing a qualitative field approach akin to previous research, the study includes 7 tenth-grade students, Subject Teachers, and the Curriculum Deputy as participants. Data collection techniques involve passive participant observation and direct communication methods, utilizing observation and interview instruments. Research implementation utilizes non-participant observation techniques. Findings suggest that learning difficulties in the Project within the independent curriculum implementation among students are influenced by factors such as students' health conditions, study habits, learning interests, as well as family, peer, and school environments. The conclusion drawn is that internal factors like project learning interest, health conditions, and attitudes towards project-based learning seem more dominant than external factors in causing learning challenges in this context. However, it's important to note that internal and external factors can interact and influence each other, underscoring the need for a holistic approach to addressing learning difficulties.

Keywords: Learning Difficulties, Project-Based Learning, Independent Curriculum, Education

Abstract

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis beberapa faktor yang memengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN 8 Pontianak. Pada konteks ini, penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif lapangan, mirip dengan penelitian sebelumnya. Adapun partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 7 peserta didik kelas X, Guru Pengampu dan Waka Kurikulum. Teknik pemerolehan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri observasi partisipasi pasif serta teknik komunikasi langsung. Instrumen untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi serta wawancara. Pada teknik pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan teknik non-participant observation. Hasil penelitian menunjukkan terdapatnya faktor kesulitan belajar Proyek dalam pelaksanaan Kurikulum merdeka pada peserta didik dapat diketahui melalui wawancara terhadap siswa Kelas XB dengan faktor kesulitan belajar utama-nya pada faktor kesehatan peserta didik, kebiasaan belajar, minat belajar serta faktor lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa faktor internal, seperti minat pembelajaran proyek, kondisi kesehatan, dan sikap belajar proyek, tampaknya lebih dominan daripada faktor eksternal dalam menyebabkan kesulitan belajar peserta didik dalam konteks penelitian ini. Perlu dicatat bahwa faktor internal dan eksternal dapat saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain, sehingga pendekatan holistik untuk mengatasi kesulitan belajar diperlukan.

Keywords: Kesulitan Belajar, Pembelajaran Proyek, Kurikulum Merdeka, Pendidikan

How to Cite: Herliani, Asriati, N., & Adlika, M.N. (2024). Analysis Of Students Difficulties In The Learning Project For Strengthening The Pancasila Student Profile Of The Merdeka Curriculum At SMAN 8 Pontianak. *Georeference: Jurnal Kajian Ilmu dan Pembelajaran Geografi*, 2(1), 42-52. doi: <https://doi.org/10.26418/gr.v2i1.77092>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran vital didalam membangun suatu bangsa dan negara. jika tidak didukung oleh sistem pendidikan yang baik, pembangunan yang baik tidak akan terjadi. Contohnya adalah perbedaan perkembangan antara daerah perkotaan dan perdesaan, di mana perkotaan cenderung lebih maju karena pembangunan dipimpin oleh orang terpelajar. Menurut Djamaluddin (2014), pendidikan merupakan usaha manusia untuk membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan budaya masyarakat. Kurikulum menurut Huda (2017), adalah sistem yang terdiri dari tujuan, bahan pembelajaran, metode, dan evaluasi yang saling berkaitan dan saling mendukung. Menurut Alhamuddin (2014) kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mengukur kemampuan dalam pembelajaran, serta sebagai panduan bagi guru dalam menyusun pengalaman belajar bagi peserta didik. Para guru diberi kewenangan untuk memilih materi pembelajaran yang cocok dengan keperluan dan minat para siswa.

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan dari sudut pandang SMAN 8 Pontianak. Keunggulan pertama adalah penyederhanaan struktur kurikulum yang memudahkan penggunaannya. Keunggulan kedua adalah memberikan ruang yang lebih besar kepada peserta didik dengan menghargai perbedaan kemampuan dan karakteristik individu mereka. Dengan demikian, dapat diterapkan pendekatan pengajaran pada tingkat yang tepat, yang mencakup pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individual masing-masing peserta didik melalui strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diharapkan bahwa setiap siswa akan berhasil mencapai tujuan pembelajarannya secara efektif, meskipun mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tema yang diberikan tergantung pada kreativitas dan ketajaman guru dalam pembelajaran proyek tersebut.

Dalam kurikulum merdeka, diharapkan bahwa para siswa akan menjadi lebih mandiri, mampu berpikir secara kritis, memiliki kreativitas, mampu bekerja sama, menganut prinsip keberagaman global, serta memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Ini sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila di mana diharapkan siswa memiliki pemahaman yang dalam terhadap ajaran agama atau kepercayaannya, dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Mereka diharapkan dapat menilai perbedaan sebagai suatu kekayaan budaya yang sejalan dengan karakter luhur bangsa. Harapannya siswa dapat menunjukkan sikap positif terhadap kolaborasi, saling membantu, memiliki kemampuan untuk beradaptasi, serta mampu menciptakan karya yang asli, memiliki makna, bermanfaat, dan memberikan dampak positif.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak semua yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Terdapat berbagai masalah atau hambatan yang muncul pada peserta didik, baik dari faktor eksternal maupun internal. Salah satunya adalah kesulitan belajar atau *learning disability*, di mana peserta didik menghadapi hambatan dalam menerima dan menyerap pelajaran karena faktor instruksional, pedagogis, atau psikologis. Menurut Giyono seperti yang dikutip oleh Disa Desiana (2023), kesulitan belajar merujuk pada kondisi di mana peserta didik tidak dapat mengalami proses pembelajaran secara optimal karena ada rintangan atau gangguan yang muncul baik dari dalam diri peserta didik itu sendiri (*internal*) maupun dari faktor-faktor *eksternal* di luar dirinya.

Learning disability atau kesulitan belajar adalah keadaan yang dialami oleh siswa yang ditandai dengan adanya rintangan tertentu dalam pemahaman dan penerimaan materi pelajaran, yang bisa disebabkan oleh beragam faktor. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan masalah instruksional atau pendidikan semata, tetapi juga dapat mencakup masalah psikologis, yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam melakukan aktivitas seperti mendengarkan, berbicara, dan berpikir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa pada tanggal 5 Mei 2023, dalam konteks pembelajaran proyek, terungkap bahwa siswa tersebut menghadapi tantangan dalam proses belajar karena mengalami kebosanan. Saat disuruh menyimak video terkait materi proyek, peserta didik tetap merasa sulit memahami makna yang terkandung dalam video tersebut. Selain itu, saat memulai sebuah proyek, siswa merasa tertekan karena penggunaan ponsel dan pengeluaran biaya untuk kuota internet, terutama karena tidak semua siswa berasal dari latar belakang keluarga yang mampu secara finansial.

Berdasarkan uraian mengenai kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka, sebuah penelitian dilakukan dengan tujuan menganalisis masalah tersebut. Penelitian ini berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka di SMAN 8 Pontianak". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah yang terkait dengan kesulitan yang dihadapi peserta didik saat melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka, terutama bagi siswa kelas X di SMAN 8 Pontianak.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif dengan tujuan mendapatkan informasi yang berguna untuk mengatasi masalah serta mencapai tujuan utama penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Peneliti memilih metode deskriptif karena ingin menjelaskan seluruh aspek yang terkait dengan kesulitan dalam pembelajaran peserta didik pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat non-partisipatif, di mana ia tidak aktif terlibat dan tidak memiliki kemampuan untuk memengaruhi subjek yang sedang diselidiki. Peran utama peneliti terletak pada pengolahan dan penyajian data yang telah dikumpulkan selama observasi di lapangan. Peneliti bertanggung jawab untuk menganalisis dan menyajikan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut. Subjek pada penelitian ini yakni 7 dari 36 siswa kelas X di SMAN 8 Pontianak yang juga berperan sebagai informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini bersama-sama dengan guru pengampu dan juga waka kurikulum.

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data berupa kegiatan observasi terhadap 7 siswa kelas X yang berperan sebagai sampel penelitian yang kemudian diperkuat dengan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap ke 7 siswa kelas X tersebut dilengkapi dengan data pendukung yang diperoleh dari guru pengampu beserta dengan waka kurikulum SMAN 8 Pontianak.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 8 Pontianak yang berlokasi di Jalan Ampera No 8, Sungai Jawi, Kecamatan Pontianak Kota, Provinsi Kalimantan Barat. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 29 hari yang terhitung mulai dari tanggal 15 Agustus 2023 - 14 September 2023. Untuk memastikan validitas data penelitian, diperlukan penerapan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Terdapat dua teknik triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016), digunakan untuk menguji keandalan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi data kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

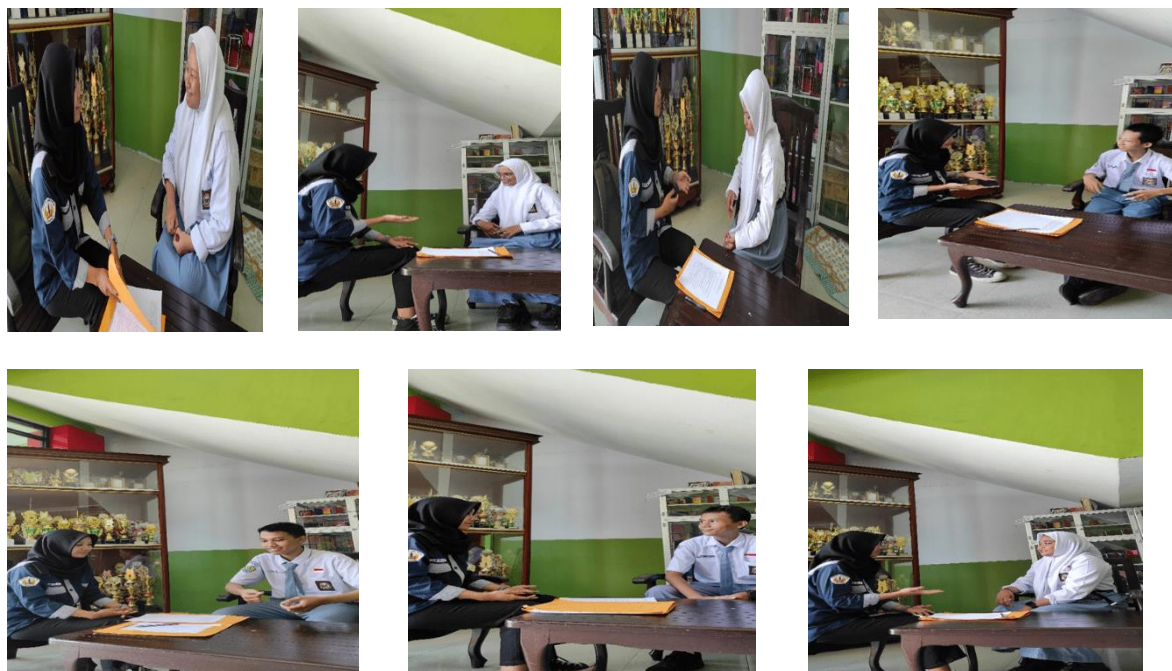
HASIL

Berdasarkan penelitian yang berlangsung dari tanggal 15 Agustus 2023 hingga 14 September 2023, ditemukan bahwa terdapat kesulitan belajar dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema aksi bumi. Kesulitan ini dapat diamati melalui beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Secara spesifik, faktor internal meliputi minat dalam proses pembelajaran, sikap dalam proses pembelajaran, serta kondisi kesehatan saat belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan pertemanan.

Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan informasi mengenai kendala belajar yang dihadapi oleh siswa kelas X SMA Negeri 8 Pontianak. Informasi mengenai kesulitan belajar peserta didik diperoleh melalui wawancara dengan peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Pontianak. Pada penelitian ini terdiri dari 7 partisipan.

1. Faktor kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Proyek Kurikulum Merdeka

Ketika materi proyek dijelaskan oleh guru pengampu, peserta didik mengalami kebingungan karena memiliki sikap belajar, kondisi kesehatan, dan minat yang kurang, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menanggapi atau mengisi jawaban pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah diberikan. Selain dari faktor internal tersebut, terdapat faktor eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran, seperti kondisi lingkungan keluarga, situasi di sekolah, dan interaksi dalam lingkungan pertemanan.



Gambar 1 Wawancara Kepada Peserta Didik

2. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi Kesulitan Belajar

Dapat diketahui bahwa tidak semua peserta didik mengalami kesulitan, jika ada yang merasakan kesulitan dalam pembelajaran, peserta didik tersebut dapat mengatasinya dengan cara bertanya kepada teman sekelas yang lebih paham. Untuk materi di dalam pembelajaran proyek tema gaya hidup berkelanjutan kebanyakan peserta didik merasa dari awal hingga akhir proyek berakhir dengan lancar didalam menerima pembelajaran, sehingga dalam tugas akhir dalam kegiatan proyek sudah memenuhi ekspektasi guru pengampu.

Dalam keseluruhan, peserta didik ini menunjukkan berbagai upaya positif dan kesadaran dalam proses pembelajaran mereka, yang mencakup motivasi, kedisiplinan, komitmen untuk memahami, dan penanganan kesulitan belajar. Semua aspek ini adalah komponen penting dalam mencapai kesuksesan dalam pendidikan.

PEMBAHASAN

1. Observasi

Dalam penelitian ini memaparkan terkait kegiatan proyek tema aksi bumi dari observasi pertama hingga observasi kesembilan.

a. Observasi-1



Gambar 2. Menyimak Vidio Pengelolaan Sampah Organik

Kegiatan peserta didik di observasi pertama ialah menyimak vidio yang telah disediakan oleh guru pengampu, yang dimana pada vidio tersebut berisikan bagaimana cara mengolah sampah organik agar bisa menjadi pupuk, setelah menyimak vidio tersebut peserta didik diminta untuk membuat ulasan singkat di handphone yang telah disediakan berupa link pengumpulan dan selembar kertas, terkait apa saja alat yang dibutuhkan dan bagaimana proses pengerjaannya hingga menjadi pupuk yang bisa di gunakan, dan setelah semua peserta didik mengerjakan tugas tersebut Peserta didik diminta untuk tampil melakukan presentasi di hadapan seluruh kelas.

b. Observasi-2



Gambar 3. Kegiatan Mengumpulkan Bahan Utama Pembuatan Pupuk

Kegiatan pada observasi kedua peserta didik diarahkan untuk mengeluarkan alat yang telah dipersiapkan beberapa hari sebelumnya, setelah itu peserta didik diarahkan ke lapangan untuk mengumpulkan bahan utama dalam pembuatan pupuk yakni daun kering dan tentu saja di bawah pengawasan guru pengampu.

c. Observasi-3



Gambar 4. Proses Pencampuran Daun Kering Dengan EM4

Pada kegiatan observasi ketiga peserta didik diarahkan untuk melanjutkan kegiatan dari pertemuan sebelumnya yakni mencampurkan daun kering dengan EM4 dibawah pengawasan guru pengampu.

d. Observasi-4



Gambar 5. Mengerjakan LKPD Mengenai Aksi Bumi

Pada kegiatan keempat ini, peserta didik diarahkan untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik yang dimana berisi seputar topik aksi bumi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

e. Observasi-5



Gambar 6. Memaksimalkan Pencampuran EM4 Dengan Daun Kering

Pada kegiatan observasi kelima ini ialah melakukan pengulangan mencampurkan EM4 ke daun kering sebelumnya, hal ini dikarenakan saat pengecekan pupuknya belum jadi sempurna, tetapi tidak semua peserta didik turun kelapangan, hanya setengah dari kelas yang turun kelapangan, setengah dari peserta didik melaksanakan refleksi dari kegiatan sebelumnya menggunakan handphone yang telah disediakan link untuk pengumpulan tugas. Setelah itu akan dipresentasikan di depan kelas.

f. Observasi-6



Gambar 7. Merangkum Kegiatan Praktikum Tema Aksi Bumi

Pada kegiatan ke-enam ini peserta didik diarahkan untuk merangkum kegiatan dari awal hingga saat ini, terkait berbagai kesulitan yang dihadapi oleh siswa, serta rangkuman tersebut akan dikirimkan ke link yang telah disediakan.

g. Observasi ke-7



Gambar 8. Mendesain Logo Produk

Pada kegiatan ketujuh ini peserta didik diarahkan untuk membuat desain logo menggunakan aplikasi canva untuk memasarkan disaat pupuk telah berhasil.

h. Observasi ke-8



Gambar 9. Penambahan Ulang EM4 Terhadap Daun Kering

Pada kegiatan kedelapan ini peserta didik melakukan pengecekan ulang terhadap pupuk, tetapi tidak semua peserta didik yang ikut berpartisipasi, setengah dari peserta didik tetap didalam kelas dan mengerjakan rangkuman yang telah disediakan pada link.

i. Observasi ke-9



Gambar 10. Merangkum Dan Merefleksi Serta Mengumpulkan Logo Produk

Dalam aktivitas terakhir ini, peserta didik diminta untuk melakukan tugas merangkum dan merefleksi serta mengirimkan hasil logo yang telah dibuat beberapa hari yang lalu melalui link yang telah disediakan.

2. Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik

Dari penelitian yang telah dilakukan, terungkap bahwa terdapat kendala belajar proyek pada Kurikulum Merdeka yang dihadapi oleh peserta didik kelas XB di SMA Negeri 8 Pontianak. Informasi ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan siswa kelas XB, yang menunjukkan berbagai faktor kesulitan belajar, termasuk kesehatan, kebiasaan belajar, minat belajar, serta lingkungan keluarga, pertemanan, dan sekolah.

Meskipun ada faktor eksternal yang diidentifikasi (lingkungan keluarga, perkumpulan, dan sekolah), tampaknya faktor internal memiliki peran yang lebih besar dalam kesulitan belajar peserta didik. Kekurangan minat, masalah kesehatan, dan sikap belajar yang kurang positif menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran proyek peserta didik.

Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa faktor internal, seperti minat pembelajaran proyek, kondisi kesehatan, dan sikap belajar proyek, tampaknya lebih dominan daripada faktor eksternal dalam menyebabkan Hambatan belajar yang dihadapi oleh peserta didik dalam penelitian ini. Namun, perlu dicatat bahwa faktor internal dan eksternal dapat saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain, sehingga pendekatan holistik Untuk menangani masalah dalam proses pembelajaran mungkin diperlukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Juwita Nasution (2019) dengan temuan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 101871 Sidodadi Batang Kuis mengalami kesulitan belajar matematika di bawah Kurikulum 2013. Faktor kesulitan termasuk kesehatan siswa, kesulitan memahami materi perkalian, pembagian, dan pengurangan, serta kurangnya perhatian orang tua. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan karena perubahan kurikulum yang dianggap lebih sulit daripada sebelumnya, dengan buku yang dipisahkan antara siswa dan guru serta materi yang dirasa membingungkan.

Ini juga sejalan dengan pandangan Muhibbin Syah dalam Djamarah (2002), di mana faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua kategori.

- a. Faktor Intern peserta didik yang merujuk pada hal atau kondisi yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri (Zakarya, et.al, 2023). Faktor Intern peserta didik dalam konteks penelitian ini mencakup:
 - 1) Minat pembelajaran, keterbatasan motivasi internal peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
 - 2) Kondisi Kesehatan, terdapat beberapa peserta didik yang mengakui bahwa mereka mengalami kesehatan seperti asma, asam lambung, dan pusing kepala.
 - 3) Sikap belajar, beberapa peserta didik menunjukkan kebiasaan belajar yang kurang, seperti tidur ketika guru sedang menjelaskan atau berbincang-bincang dengan teman sebangku.

- b. Faktor Eksternal peserta didik merujuk pada hal atau kondisi yang berasal dari luar diri peserta didik (Budiya, et.al, 2022). Faktor Eksternal peserta didik mencakup segala situasi dan kondisi di sekitar peserta didik yang tidak mendukung kegiatan belajarnya. Faktor ini dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis.
 - 1) Faktor lingkungan keluarga, seperti ketidakpedulian orang tua dan kondisi ekonomi keluarga yang rendah.
 - 2) Faktor lingkungan pergaulan, seperti teman sebaya yang kurang produktif dalam lingkungan sekitar.
 - 3) Faktor lingkungan sekolah, seperti keadaan ruang kelas yang kotor karena harus digunakan bergantian.

3. Upaya Kesulitan Belajar Peserta Didik

Guru-guru pengampu telah melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran proyek pada Kurikulum Merdeka. Ini sejalan dengan pandangan dari guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut, terutama pada guru pengampu kelas XB. Menurut mereka, penerapan Kurikulum Merdeka berjalan lancar tanpa kendala, karena para guru memiliki kompetensi yang baik dan persiapan yang matang dalam melaksanakan pembelajaran proyek. Upaya yang dilakukan guru dalam kurikulum ini melibatkan pembelajaran intensif tentang Kurikulum Merdeka dan partisipasi dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh rekan-rekan guru (Ramdhani, 2018).

Langkah-langkah dalam penanggulangan kesulitan belajar peserta didik, seperti yang dijelaskan oleh Muhibbin Syah dalam Djamarah (2002) :

- a. Mulai dengan menganalisis hasil diagnosis. Ini melibatkan penyelidikan komponen-komponen masalah dan relasinya untuk memahami dengan lebih akurat masalah kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.
- b. Mengenal dan menentukan area keterampilan khusus yang perlu diperbaiki.

KESIMPULAN

Dalam konteks penelitian ini, Kesulitan belajar peserta didik dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, termasuk kurangnya minat dan motivasi terhadap pembelajaran, masalah kesehatan, dan sikap belajar yang tidak efektif. Lebih banyaknya permasalahan belajar diakibatkan oleh faktor-faktor internal seperti kurangnya minat, isu kesehatan, dan sikap belajar yang tidak mendukung. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat peserta didik, memastikan kondisi kesehatan yang optimal, serta membentuk sikap belajar yang lebih positif.

Langkah-langkah untuk menanggulangi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran proyek melibatkan tindakan yang mencakup analisis hasil diagnosis, identifikasi kebutuhan peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, memberikan LKPD, memberikan bimbingan individu, dan meningkatkan kerjasama dengan orang tua. Melalui pendekatan holistik ini, guru memiliki kemampuan untuk mendukung peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar mereka, serta membantu mereka mencapai prestasi yang lebih baik dalam pembelajaran proyek.

REKOMENDASI

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan ialah bagi peserta didik sebaiknya menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran proyek dan lebih proaktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, disarankan agar siswa menyelesaikan LKPD dengan baik dan lebih teliti, sehingga dapat mengurangi potensi kesulitan belajar dalam pembelajaran proyek, baik saat praktikum maupun pada sesi pembelajaran lainnya. Kemudian Guru Pengampu dapat

mempertahankan performa kerja positif maupun kompetensi yang memang sudah baik sehingga dapat mendidik serta menghasilkan Peserta Didik yang siap menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan dikarenakan dalam Praktek P5, Peserta Didik dilatih untuk memecahkan masalah. Selain itu sekolah juga diharapkan terus menjadi fasilitator untuk kelancaran Pembelajaran Proyek dengan mempertahankan ketersediaan Media Pembelajaran yang telah ada dan menyediakan media pembelajaran yang belum tersedia, terutama pada tema penelitian ini di mana siswa diminta menyediakan peralatan untuk kegiatan tema aksi bumi. Sekolah diharapkan mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi orang tua murid di SMAN 8 Pontianak saat menyusun RKKs sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam rangka penelitian ini, peneliti mendapatkan bimbingan, panduan, koreksi, dan masukan yang kemudian diungkapkan dengan rasa terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada kepala SMA Negeri 8 Pontianak, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 8 Pontianak, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, kedua orangtua dan saudara, sahabat-sahabat, serta rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Geografi 2019. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Alhamuddin. (2014). Sejarah Kurikulum. *Nur El-Islam*, 48-58.
- Budiya, B., & Al Anshori, T. (2022). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa:(Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto). *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1-11.
- Disa Desiana, F. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 3 Natar Tahun Pelajaran 2021/2022.
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan (Educational Phylosophy). *ISTIQURA'*, 129-135.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 52-75.
- Juwita Nasution, L. (2019). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Kurikulum 2013 Kelas IV SD Negeri 101871 Sidodadi Batang Kuis.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Pengertian Profil Pelajar Pancasila*. Diambil kembali dari Merdeka Mengajar: <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/14145044257945-Pengertian-Profil-Pelajar-Pancasila>

- Ramdhani, M. T. (2018). Manajemen Pengembangan Kurikulum 2013 Berbasis Komputer di SMPN 6 Palangka Raya: Management of Computer-Based 2013 Curriculum Development at Palangka Raya Public High School 6. *Jurnal Sains Komputer Dan Teknologi Informasi*, 1(1), 11-19.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Zakarya, Z., Hafidz, H., Martaputu, M., & Nashihin, H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 909-918.